

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK SDIT BUAH HATI PEMALANG**

Risna Inayah<sup>1</sup>, Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PAI, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>PAI, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta

risnainayah1974@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in developing religious values in students at SDIT Buah Hati Pemalang. The main problem raised in this study is how Islamic Religious Education (PAI) is implemented in the school and its influence on the formation of students' religious character. Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' morals and spiritual values from an early age, especially in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) environment, which integrates the general curriculum with Islamic-based education. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation with teachers, students, and school officials. The results show that the implementation of Islamic Religious Education (PAI) at SDIT Buah Hati Pemalang is carried out through classroom learning, religious extracurricular activities, and the instilling of worship and noble morals in daily life within the school environment. Supporting factors in the implementation of Islamic Religious Education (PAI) include a structured curriculum, the role of teachers as role models, and support from parents and the school environment. However, there are also challenges such as differences in students' religious backgrounds and limited learning time. This study concludes that the implementation of Islamic Religious Education (PAI) at SDIT Buah Hati Pemalang has been successful and significantly contributed to shaping students' religious values. To improve its effectiveness, further synergy is needed between the school, teachers, and parents to support the inculcation of Islamic values in students' daily lives.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Religious Values, Implementation, SDIT Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SDIT Buah Hati Pemalang. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai spiritual peserta didik sejak dini,

terutama dalam lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan berbasis keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Pemalang dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pembiasaan ibadah dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi kurikulum yang terstruktur, peran guru sebagai teladan, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Namun, terdapat pula tantangan seperti perbedaan latar belakang religius siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Pemalang telah berjalan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan sinergi lebih lanjut antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Nilai Religius, Implementasi, Peserta Didik SDIT

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai religius. Orang tua telah memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut,

guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama

sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syariat Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun lebih luar dari pada itu yaitu pembinaan sikap, mental dan akhlaklah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut (Daradjat, 2010: 127).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif dapat membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada metode pengajaran, peran guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Pemalang dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Agama Islam diimplementasikan di SDIT Buah Hati Pemalang dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik. SDIT Buah Hati Pemalang yang memiliki visi membentuk generasi robbani, intelektual, mandiri, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan sekolah SDIT Buah Hati Pemalang ? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Pemalang? (3) Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan nilai-

nilai religius peserta didik di SDIT Buah Hati Pemalang?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SDIT Buah Hati Pemalang. Secara spesifik, penelitian ini ingin menggali bagaimana strategi penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SDIT Buah Hati Pemalang. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SDIT Buah Hati Pemalang dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau

merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) di SDIT Buah Hati Pemalang. Menurut Gomm dan Yin (Rose, Spinks, & Canhoto: 2015) studi kasus merupakan penelitian investigasi dari satu atau lebih spesifik pada subjek atau objek penelitian. Penelitian dilakukan di SDIT Buah Hati Pemalang pada tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil.

Sekolah ini dipilih sebagai studi kasus tentang edupreneurship karena beberapa alasan yang relevan dan strategis. Berikut adalah kemungkinan alasan yang bisa dijadikan dasar: (1) sekolah ini memiliki program atau kegiatan keagamaan agama Islam yang inovatif dan telah diterapkan secara konsisten di tingkat pendidikan dasar; (2) sekolah ini menunjukkan dampak nyata dari penerapan Pendidikan agama Islam dalam membangun nilai religius, seperti: siswa disiplin beribadah, menghormati orang tua dan guru, saying teman.

Subjek penelitian ini adalah 4 Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Pemalang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai pengukuran dan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diukur dengan pendekatan kredibilitas, mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya atau diyakini sebagai cerminan nyata dari pengalaman partisipan. Strategi yang digunakan adalah Triangulasi, yakni menggunakan berbagai sumber data (misalnya siswa, guru, orang tua), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), atau peneliti lebih dari satu; (3) Konfirmabilitas, menunjukkan bahwa temuan berasal dari data, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti, yaitu menyimpan catatan refleksi (reflexive journal) untuk mencatat asumsi pribadi peneliti, keputusan selama proses, dan alasan di balik interpretasi data.

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberma (2018) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) Data Reduction (Reduksi data), (b) Data Display (penyajian data), (c) Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan utama dari data, diverifikasi melalui triangulasi dan konfirmasi kepada informan (member checking).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun

nilai-nilai religius di lingkungan sekolah SDIT Buah Hati Pemalang

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Pemalang dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) formal di kelas, (2) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (3) Pembiasaan ibadah, (4) Peran lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Pemalang diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

a. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran formal

Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran formal diterapkan melalui: penggunaan kurikulum berbasis Islam, di mana mata pelajaran PAI diberikan secara intensif dengan penekanan pada pemahaman Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan Tarikh. Metode pembelajaran

aktif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Islam. Evaluasi pemahaman peserta didik, yang dilakukan melalui ujian tertulis, praktik ibadah, serta tugas proyek berbasis nilai-nilai Islam. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas efektif dalam memberikan dasar teoritis bagi peserta didik, tetapi tantangannya adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan benar-benar diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstra-kurikuler

Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program-program tersebut meliputi: (1) Kegiatan tahlidz Al-Qur'an, di mana peserta didik dibimbing dalam menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, (2) Kajian keislaman, yang diadakan secara berkala untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, (3) Kegiatan sosial

keagamaan, seperti bakti sosial dan santunan anak yatim, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan berbagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memainkan peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.

Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan ibadah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai religius peserta didik SDIT Buah Hati Pemalang juga terbentuk melalui pembiasaan (shalat berjamaah, tadarus, doa, dzikir pagi, puasa sunnah, sedekah), dan keteladanan atau adab islami dalam keseharian (senyum, salam, sapa, sopan dan santun, jujur, tolong-menolong).

c. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui budaya sekolah

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, melainkan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat peserta didik, yaitu keluarga dan sekolah. Dua lingkungan ini memiliki peran yang signifikan dalam

menginternalisasikan nilai-nilai religius. Dukungan orang tua sebagai bagian dari lingkungan keluarga dan budaya religius yang diciptakan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PAI.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan menciptakan kultur religius yang mendukung keberhasilan PAI. Budaya sekolah Islami tidak hanya terwujud dalam kurikulum, tetapi juga dalam suasana, pembiasaan, dan keteladanan yang dibangun di lingkungan sekolah. Implementasinya antara lain: (a) Pembiasaan religius harian, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, salam, senyum, dan sapa, shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah, (b) Kegiatan keagamaan rutin, meliputi tadarus pagi, kajian keislaman, pesantren kilat, serta peringatan hari besar Islam, (3) Keteladanan pendidik, guru dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam berakhlak mulia, disiplin, serta konsisten menjalankan ibadah, (4) Lingkungan fisik yang Islami, berupa keberadaan mushola, aturan berpakaian Islami, serta

dekorasi yang memotivasi pengamalan ajaran agama, (5) Sistem penghargaan dan disiplin Islami, melalui pemberian apresiasi bagi siswa berprestasi dalam bidang keagamaan serta penerapan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan sesuai prinsip Islam.

Budaya sekolah Islami akan menciptakan iklim religius yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Pemalang

Guru PAI juga mengakui adanya beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi kebiasaan ibadah siswa di rumah, serta adanya siswa yang masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah. Untuk mengatasi hal ini, guru PAI melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua agar pembiasaan

di rumah dapat selaras dengan program sekolah.

Guru kelas mengakui bahwa tantangan yang dihadapi antara lain adalah perbedaan karakter dan kebiasaan ibadah siswa di rumah, serta adanya pengaruh lingkungan di luar sekolah. Untuk mengatasinya, guru kelas berusaha melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar ada kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah.

Faktor pendukungnya, guru di SDIT Buah Hati tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik. Misalnya, guru selalu mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan menegur dengan cara yang lembut ketika ada siswa yang kurang disiplin. Hal ini membuat mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk meniru perilaku guru.

Selain itu, orang tua juga mengapresiasi program-program unggulan sekolah seperti tahlidz Al-Qur'an, pesantren kilat Ramadhan, dan peringatan hari besar Islam. Menurut mereka,

kegiatan-kegiatan tersebut membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mempelajari agama sekaligus melatih kepekaan sosial. Beberapa orang tua menambahkan bahwa anak-anak sering menceritakan pengalaman ibadah di sekolah, sehingga nilai-nilai religius yang diperoleh juga terbawa ke rumah.

Dalam hal keterlibatan, orang tua menyampaikan bahwa pihak sekolah cukup intens menjalin komunikasi melalui pertemuan wali murid, grup komunikasi, serta program parenting. Dengan cara ini, mereka merasa lebih mudah untuk melanjutkan pembiasaan yang telah ditanamkan di sekolah. Namun, beberapa orang tua mengakui masih terdapat kendala, seperti kesulitan menjaga konsistensi anak dalam ibadah di rumah karena pengaruh lingkungan atau penggunaan gawai. Meski demikian, mereka tetap berusaha memberikan contoh dan motivasi agar pembiasaan religius anak tidak terhenti di luar sekolah.

Beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan luar sekolah

dan perkembangan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, mereka menekankan perlunya penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar agar pembentukan nilai religius anak dapat berjalan lebih maksimal.

3. Dampak dari implementasi pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di SDIT Buah Hati Pemalang

Program-program keagamaan yang dilaksanakan sekolah, seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah, murojaah hafalan, program tahlidz Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam, telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Guru-guru di sekolah telah berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa, sehingga anak-anak terbiasa meniru perilaku Islami dari guru dan tenaga pendidik. Hal ini turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religious. Sinergi antara pihak sekolah dan

orang tua sudah cukup baik melalui pertemuan rutin, program parenting, dan komunikasi yang intens. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembiasaan yang ditanamkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah, sehingga nilai religius anak semakin terbentuk secara konsisten.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Pemalang telah berjalan efektif dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh: (1) Pendekatan pembelajaran yang beragam dan berbasis pengalaman, (2) Integrasi PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah, (3) Lingkungan sekolah yang Islami dan mendukung.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan formal, praktik langsung, dan lingkungan sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Amzah. Arief Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Qodri, Azizy. (2013)., *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, cet. V.
- Badudu JS dan Sutan, M.Z. (2004). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bahudji. (2012). *Bahan Ajar Metodologi Studi Islam*, Metro: STAIN Metro. Ahmad Saebani Beni, dkk, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zakiah, Daradjat. (2015). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Moleong, J. Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2007). *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, Jakarta.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Edi, Kusnadi. (2008). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro
- Latif, Abdul. (2006). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama.
- Agus, M dan Agus, Z.F. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Rachman, Shaleh Abdur. (2010). *Madrasah dan Pendidikan Anak*
- Bangsa, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misika Galiza.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. XI.
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokus Media.
- Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar.